

BAB II

**PERILAKU PESERTA DIDIK BERKESULITAN BELAJAR DALAM
FILM “TAARE ZAMEEN PAR”**

Perilaku peserta didik berkesulitan belajar dapat diketahui dari gejala-gejala atau ciri-ciri yang ditunjukkan. Menurut Sugihartono sebagaimana dikutip oleh Samisih, ciri-ciri peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah:

1. Prestasi belajar yang rendah, ditandai dengan nilai yang diperoleh di bawah standar (dibawah nilai 6), mendapatkan ranking yang terakhir di kelasnya.

Dalam film *Taare Zameen Par*, adegan yang menunjukkan bahwa tokoh Ishaan memperoleh prestasi belajar yang rendah adalah:

Guru 1: Adit Lamba 20 point.
chandraprakash Siroha 17 point.
Gaurav Sinha 19 poin.
Ghulam Sheikh 15 poin.
Harish Gwalani 18 poin.
Hitesh Shah 24 poin.
Ishaan Awasthi.. 3 poin.
Kewal Talwar 23 poin.

Guru 2: Harish Gwalani 20 poin.
Hitesh Shah 24 poin.
Ishaan Awasthi.. 2 poin.
Kewal Talwar 22 poin.
Mahavir Sinha 19 poin.
Nimesh Desai 17 poin.
Nitin Rao 18 poin.¹

¹Aamir Khan, *Taare Zamen Par* (India: Aamir Khan Productions, 2007), menit 00.02.22 - 00.03.16.

Adegan tersebut menunjukkan bahwa Ishaan mendapatkan nilai terendah pada dua mata pelajaran yang telah dibacakan hasilnya oleh guru kelas. Peserta didik berkesulitan belajar cenderung memperoleh prestasi yang rendah karena belum mampu mengenali huruf dan angka dengan baik.

Seperti dijelaskan oleh Kosasih, sebagian peserta didik berkesulitan belajar tidak mampu dalam berbagai bidang akademik, seperti membaca, pengucapan, tulisan, berhitung dan sebagian lagi hanya pada satu atau dua aspek saja.² Ketidakmampuan mengenali huruf mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas belajar sehingga prestasinya rendah.

Adegan lain yang menunjukkan Ishaan memperoleh prestasi rendah adalah:

- Guru 1 : Kalian pasti sudah lihat hasil testnya? Nol pada semua mata pelajaran.
 Mama : Kamu mengirimkan kertas hasil ujiannya?
 Guru 1 : Rabu kemarin, untuk tanda tangan orangtua, dan dia tidak pernah mengembalikannya.
 Guru 2 : Benar, saya sudah bilang ke anda Nyonya Awasthi. Saya mengirimkan surat untuk bertemu anda.
 Guru 1 : Lihat hasil tes matematikanya. 3 dikalikan 9 = 3. Dan tidak ada pertanyaan lain yang dijawab.³

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Ishaan memperoleh nilai nol pada semua mata pelajaran, jadi dapat dikatakan bahwa Ishaan memperoleh prestasi rendah pada semua mata pelajaran.

²E. Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: Yrama Widya, 2012), 40.

³Ibid., menit 00.44.33 - 00.45.02.

Berdasarkan beberapa adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu perilaku peserta didik berkesulitan belajar dalam film *Taare Zameen Par* adalah pencapaian prestasi yang rendah.

2. Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan.

Dalam film *Taare Zameen Par*, adegan yang menggambarkan bahwa Ishaan memperoleh hasil belajar yang tidak sesuai dengan usaha yang telah dilakukan tergambar dalam cuplikan dialog:

Mama : Selesai? Coba lihat. tulisan tangan apa.. Apa ini? Setiap ejaan salah? Table is "Tabl", then "Tabel"? And "d" instead of "the"? Apa ini? Berapa kali kita telah mengerjakan ini? Kita baru saja mengulanginya kemarin. Bagaimana kamu bisa lupa begitu cepat? Cukup. Kamu akan gagal lagi tahun ini. Semua temanmu akan berganti. Apa kamu suka? Konsentrasilah nak.⁴

Cuplikan dialog tersebut menunjukkan bahwa hasil yang dicapai Ishaan tidak sesuai dengan yang telah ia lakukan. Terbukti dari perkataan mama Ishaan yang menunjukkan bahwa Ishaan telah belajar beberapa kali, namun hasilnya masih mengecewakan.

Peserta didik berkesulitan belajar cenderung tidak bisa berkonsentrasi ketika belajar, hal ini akan membuat peserta didik sulit untuk mengingat materi yang pernah diajarkan, sehingga hasil belajarnya tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan.

Adegan lain yang menggambarkan bahwa Ishaan memperoleh hasil yang tidak sesuai dengan yang telah dilakukan dan tetap tidak mengalami kemajuan adalah tergambar dalam cuplikan dialog:

⁴Ibid., menit 00.34.30 - 00.35.12.

- Guru 1 : Tidak ada kemajuan di kelas ini atau pada tugas-tugasnya. Dia masih sama seperti tahun kemarin. Buku masih menjadi musuhnya. Membaca dan menulis layaknya seperti hukuman buat dia. Kadang tulisan Inggrisnya mirip dengan tulisan Rusia. Mengulang kesalahan yang sama. Tidak pernah memperhatikan di kelas.
- Guru 2 : Setiap saat selalu ijin ke toilet. Aku haus. Aku mau ke toilet. Membuat kacau kelas dengan gurauannya yang bodoh.
- Guru 1 : Kalian pasti sudah lihat hasil testnya? Nol pada semua mata pelajaran.
- Mama : Kamu mengirimkan kertas hasil ujiannya?
- Guru 1 : Rabu kemarin, untuk tanda tangan orangtua, dan dia tidak pernah mengembalikannya.
- Guru 2 : Benar, saya sudah bilang ke anda Nyonya Awasthi. Saya mengirimkan surat untuk bertemu anda.
- Guru 1 : Lihat hasil tes matematikanya. 3 dikalikan 9 = 3. Dan tidak ada pertanyaan lain yang dijawab. Tidak ada seorang pun yang percaya kalau dia adiknya Yohan.
- Kepala Sekolah : Tuan Awasthi..
- Papa : Ya.
- Kepala Sekolah : Ini sudah tahun ke 2 anakmu di kelas 3. Pada kali ini, saya tidak bisa membantunya lagi. Mungkin..
- Papa : Apa maksudmu?
- Kepala Sekolah : Mungkin, dia.. Ada beberapa anak yang mempunyai kekurangan. Dan untuk mereka, ada sekolah khusus.⁵

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Ishaan tidak mengalami kemajuan dalam belajar, meskipun ia telah dua kali duduk di kelas tiga. Guru kelas dan kepala sekolah menyerah atas keadaan Ishaan, bahkan kepala sekolahnya menyarankan untuk memindahkannya ke sekolah khusus.

Berdasarkan beberapa adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu perilaku peserta didik berkesulitan belajar dalam film Taare Zameen Par adalah hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan.

⁵Ibid., menit 00.44.01 - 00.45.44.

3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar maupun terlambat datang ke sekolah.

Dalam melaksanakan tugas-tugas atau kegiatan belajar, peserta didik berkesulitan belajar selalu mengalami keterlambatan dibandingkan dengan anak-anak lainnya, sehingga waktu yang disediakan tidak mencukupi. Ketika melakukan aktivitas sehari-hari juga mengalami kelambatan dan cenderung tidak peduli. Seperti tergambar dalam adegan:

Petugas bus : Dari mana saja kau? Bus telah menunggumu selama 10 menit. Apa kamu nggak mendengar suara klakson Bus? Setiap hari kami telat karena kamu.⁶

Dalam adegan tersebut, digambarkan bahwa ketika pulang sekolah, Ishaan tidak segera menuju bus sekolah, tetapi malah asik melihat ikan-ikan kecil di kolam dan menempatkannya ke dalam wadah plastik, sehingga membuat bus menunggu lama, sampai akhirnya Ishaan dihampiri petugas bus dan ia dimarahi oleh petugas bus. Berdasarkan cuplikan adegan tersebut, dapat diketahui bahwa Ishaan sering lambat dalam melakukan kegiatannya setiap hari. Adegan lain yang menggambarkan kejadian serupa adalah:

Petugas di bus : Cepatlah! Madam, cepatlah! Kau membuat kami telat. Ayolah.. setiap hari kami telat karena anak laki-lakimu.⁷

Peserta didik berkesulitan belajar juga mengalami kesulitan menerima materi yang disampaikan guru dan selalu terlambat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan. Adegan lain yang menggambarkan bahwa Ishaan lambat dalam melaksanakan tugas sekolah adalah:

⁶Ibid., menit 00.05.00 - 00.05.09.

⁷Ibid., menit 00.20.52 - 00.20.58.

- Guru 1 : Kalian pasti sudah lihat hasil testnya? Nol pada semua mata pelajaran.
- Mama : Kamu mengirimkan kertas hasil ujiannya?
- Guru 1 : Rabu kemarin, untuk tanda tangan orangtua, dan dia tidak pernah mengembalikannya.
- Guru 2 : Benar, saya sudah bilang ke anda Nyonya Awasthi. Saya mengirimkan surat untuk bertemu anda.⁸

Cuplikan dialog tersebut menunjukkan bahwa Ishaan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Ishaan tidak mengembalikan lembar hasil ujian yang seharusnya ditandatangani oleh orangtua kemudian menyerahkannya kembali kepada guru, tetapi Ishaan malah menggunakannya untuk bermain-main dengan anjing.

Berdasarkan beberapa adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu perilaku peserta didik berkesulitan belajar dalam film Taare Zameen Par adalah lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar maupun terlambat datang ke sekolah.

4. Menunjukkan sikap yang tidak peduli dalam mengikuti pelajaran.

Peserta didik berkesulitan belajar akan mengalami kesulitan dalam menangkap materi pelajaran, sehingga tidak mampu menguasai materi pelajaran sebagaimana teman-temannya. Akibatnya peserta didik berkesulitan belajar akan merasa malas untuk belajar, berusaha menghindari pelajaran dan mengabaikan tugas-tugas yang diberikan. Ketika di dalam kelas, peserta didik berkesulitan belajar sering tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan, seperti tergambar dalam adegan:

⁸Ibid., menit 00.44.33 - 00.44.50.

Guru : Kembali ke halaman 38, bab 4, paragraf 3. Hari ini kita akan memberi tanda pada kata "sifat". Ini giliranmu, Ishaan Awasthi. Halaman 38, Bab 4, paragraf 3. Perhatikan, Ishaan? Ishaan!⁹

Cuplikan dialog tersebut menunjukkan bahwa Ishaan tidak memperhatikan gurunya ketika pembelajaran sedang berlangsung, sehingga ia mendapatkan teguran dari guru. Adegan yang menunjukkan peristiwa serupa adalah:

Guru : Anak-anak, buka buku sketsa kalian dan keluarkan pensil! Jangan menggunakan penggaris, salin bentuknya. Garisnya harus benar-benar lurus, atau akan ku pukul jari-jari kalian.

Ishaan : (Tidak memperhatikan)

Guru : (Membuat titik di papan tulis)
Hey, anak baru! Mata ke depan! Tunjukkan pada kami dimana titiknya? Tunjukkan titiknya! Kenapa kamu menatap seperti kodok? Jangan tertawa! Dimana titiknya? Tunjukkan!

Ishaan : Aku tidak melihatnya.

Guru : Kamu tidak melihatnya? Satyajit Bhatkal..

Satyajit : Ya Pak?

Guru : Sini dan tunjukkan dimana titiknya.

Satyajit : (Maju dan menunjukkan posisi titik)

Guru : Sekarang kamu lihat? Sangat bagus. Maju ke depan! Cepat!

Ishaan : (Maju)

Guru : Aku pukul 5 jarimu, agar kamu mau perhatikan. Letakkan tanganmu! Kepal tanganmu! Perhatikan kalau sedang belajar. Aku mau bentuk yang sempurna. Kalau tidak, lima jarimu yang lain. Sana!¹⁰

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Ishaan tidak memperhatikan gurunya ketika pembelajaran. Ishaan sedang asik memperhatikan seekor induk burung yang menyuapi anak-anaknya, sehingga karena Ishaan melamun dan tidak memperhatikan, ia mendapatkan teguran dan hukuman dari gurunya.

⁹Ibid., menit 00.22.25 - 00.22.45.

¹⁰Ibid., menit 01.00.46 - 01.02.31.

Berdasarkan beberapa adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu perilaku peserta didik berkesulitan belajar dalam film Taare Zameen Par adalah menunjukkan sikap yang tidak peduli dalam mengikuti pelajaran.

5. Menunjukkan perilaku yang menyimpang, seperti suka membolos sekolah, keluar masuk kelas ketika mengikuti pelajaran.

Peserta didik berkesulitan belajar sering menunjukkan sikap yang negatif dalam berperilaku, seperti acuh tak acuh, kurang konsentrasi, sering membolos, tidak mengerjakan tugas, sering menyendiri, murung dan lain-lain.

Perilaku Ishaan yang membolos sekolah terlihat dalam adegan:

- Ishaan : Kakak...
 Yohan : Pergilah tidur. Tidak ada cerita malam ini, aku capek.
 Ishaan : Hari ini aku bolos sekolah.
 Yohan : Apa?
 Ishaan : Aku hanya jalan keluar.
 Yohan : Kapan?
 Ishaan : Setelah jam pertama.
 Yohan : Kenapa?
 Ishaan : Aku belum mengerjakan PR matematikaku, kertas hasil ujianku juga belum ditandatangani.
 Yohan : Kemana kamu pergi?
 Ishaan : Nggak kemana-mana, aku hanya berkeliling jalan.
 Yohan : Di Jalanan? Sendirian?
 Ishaan : Tidak takut.
 Yohan : Lihat keberanianmu! Kamu tahu seberapa bahayanya itu? Segala sesuatunya bisa terjadi. Kamu bisa kecelakaan, atau diculik. Papa lagi tidak ada di rumah juga. Idiot. Apakah kamu memberitahu Mama? Haruskah aku menceritakannya?
 Ishaan : Tidak, Jangan.
 Yohan : Lalu..?
 Ishaan : Tuliskan aku surat ijin, tolonglah...
 Yohan : Apa?
 Ishaan : Surat ijin.
 Yohan : Tidak. Aku tidak mau menulis surat ijin palsu. Pergilah tidur, aku akan memberitahu Mama besok.

Ishaan : Kakak, tolonglah..¹¹

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Ishaan membolos sekolah karena belum mengerjakan tugas sekolah dan belum meminta tandatangan orangtua pada kertas hasil ujian. Untuk menutupi kesalahannya tersebut, Ishaan meminta kakaknya untuk membuat surat ijin palsu. Sedangkan adegan yang menunjukkan perilaku sering keluar kelas ketika mengikuti pelajaran adalah:

Guru : Setiap saat selalu ijin ke toilet. Aku haus, aku mau ke toilet. Membuat kacau kelas dengan gurauannya yang bodoh.¹²

Cuplikan dialog tersebut menunjukkan bahwa Ishaan sering keluar kelas ketika mengikuti pelajaran, seperti ijin ke toilet atau ijin keluar karena haus.

Berdasarkan beberapa adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu perilaku peserta didik berkesulitan belajar dalam film Taare Zameen Par adalah menunjukkan perilaku yang menyimpang, seperti suka membolos sekolah, keluar masuk kelas ketika mengikuti pelajaran.

6. Menunjukkan adanya gejala emosional yang menyimpang, misalnya mudah marah.

Peserta didik berkesulitan belajar membutuhkan perhatian khusus dan penanganan yang tepat. Tanpa penanganan yang tepat, peserta didik berkesulitan belajar akan terus membuat kesalahan serupa dan dalam frekuensi yang sering. Apabila tidak mendapatkan bantuan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, peserta didik akan menjadi putus asa dan merasa ketakutan

¹¹Ibid., menit 00.35.39 - 00.37.03.

¹²Ibid., menit 00.44.22 - 00.44.32.

dengan kelas-kelas yang di dalamnya ada pelajaran membaca, menulis dan berhitung. Rasa putus asa ini mengakibatkan perilaku buruk seperti mudah marah, merasa tersisih dan rendah diri karena sering ditertawakan teman-temannya.¹³

Adegan yang menunjukkan bahwa peserta didik berkesulitan belajar sering menunjukkan gejala emosional yang menyimpang adalah:

Ram : Coba pikir. Seorang anak kecil, berumur 8 atau 9 tahun, belum bisa membaca dan menulis, tidak dapat melakukan hal-hal yang biasa. Tidak bisa melakukan semua hal yang biasanya anak-anak seumurannya bisa melakukannya dengan mudah. Apa yang harus dia hadapi? Kepercayaan dirinya telah hancur. Menyembunyikan ketidakmampuannya pada ketidakpatuhan, dia telah mementingkan bermain. Membuat kekacauan. Tidak mau mengakui “aku tidak bisa”, dan lebih baik berkata, "aku tidak mau." Tidak ada bedanya dengan orang dewasa. Sekarang, sifat pemberontaknya juga telah hancur di sana. Maaf kalau aku mengatakan, dia telah benar-benar berhenti melukis. Sangat disayangkan.¹⁴

Cuplikan dialog tersebut menunjukkan bahwa Ishaan kehilangan rasa percaya dirinya dan melampiaskannya dalam bentuk ketidakpatuhan, karena Ishaan belum mampu melakukan hal-hal yang sudah bisa dilakukan anak-anak seusianya. Sehingga ia sering menunjukkan gejala emosional yang menyimpang seperti memberontak.

Berdasarkan adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu perilaku peserta didik berkesulitan belajar dalam film *Taare Zameen Par* adalah menunjukkan adanya gejala emosional yang menyimpang.

¹³James Le Fanu, *Deteksi Dini Masalah-masalah Psikologi Anak*, terj. Irham Ali Saifuddin (Jogjakarta: Think, 2008), 62.

¹⁴Aamir Khan, *Taare Zameen Par.*, menit 00.43.31 - 00.44.35.

7. Pemurung, teriak-teriak ketika mengikuti pelajaran dan sebagainya.

Peserta didik berkesulitan belajar sering menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan adanya perasaan sedih atau menyesal, dan sebagainya.¹⁵

Adegan yang menunjukkan bahwa peserta didik berkesulitan belajar sering murung adalah:

Ram : Tersesat, kawan? Sedang mencari inspirasi? Tidak apa-apa, jangan terburu-buru.

(Setelah beberapa saat...)

Ram : Ada apa, Nak? Kamu tidak suka melukis? Siapa namamu, Nak?

Rajan : Pak, namanya Ishaan Awasthi.¹⁶

Ketika pelajaran seni, Ram memerintahkan murid-murid untuk menggambar secara bebas sesuai imajinasinya, tetapi Ishaan tidak seperti teman-temannya yang terlihat antusias. Ishaan hanya diam dan wajahnya murung. Ishaan terlihat tidak bersemangat seperti teman-teman sekelasnya. Adegan tersebut menggambarkan bahwa peserta didik berkesulitan belajar sering murung di sekolah.

Berdasarkan adegan tersebut dapat diketahui bahwa salah satu perilaku peserta didik berkesulitan belajar dalam film *Taare Zameen Par* adalah pemurung ketika mengikuti pelajaran.

¹⁵“Beragam kesulitan belajar anak di sekolah” <http://www.sekolah123.com>, diakses tanggal 28 Maret 2015.

¹⁶Aamir Khan, *Taare Zameen Par.*, menit 01.18.43 - 01.20.23.

Sedangkan perilaku atau ciri-ciri kesulitan belajar menurut Yayasan Pantara antara lain:

1. Gangguan Persepsi Visual. Beberapa gangguan persepsi visual diantaranya:
 - a. Melihat huruf/angka dengan posisi yang berbeda dari yang tertulis, sehingga seringkali terbalik dalam menuliskannya kembali.

Dalam film Taare Zameen Par, adegan yang menunjukkan perilaku tersebut adalah:

Ram : Apakah Anda memperhatikan bentuk kesalahannya? Ada kesalahan yang dia ulangi.
 Mama : Kesalahan bentuk? Kesalahan bentuk apa?
 Ram : Hanya kesalahan. Anda tidak mengetahuinya? Lihat. b' menjadi 'd' dan 'd' jadi 'b'. Dia bingung dengan bentuk tulisan yang mirip. "S" dan "R" terbalik.. seperti yang lainnya. lihat.. 'h' and 't' bayangan cermin. Animal, tiga pengucapan yang berbeda pada halaman yang sama. Jadi, bukannya dia tidak belajar, tapi ada yang salah pada ejaannya. Dan yang ini, menggabungkan kata-kata yang mirip. 'T-o-p' jadi 'P-o-t'. 'S-o-l-i-d' jadi 'S-o-i-l-e-d'.¹⁷

Adegan tersebut menunjukkan bahwa Ishaan melihat huruf/angka dengan posisi yang berbeda dari yang tertulis sehingga menuliskannya dengan terbalik, seperti tulisan “b” ditulis “d”, “top” ditulis “pot” dan sebagainya.

Beberapa peserta didik menunjukkan gangguan dalam persepsi visual/penglihatan. Namun tidak sama dengan masalah penglihatan yang dialami oleh tunanetra. Peserta didik yang mengalami gangguan persepsi

¹⁷Ibid., menit 01.40.17 01.41.07.

visual sulit membedakan huruf atau kata yang bentuknya mirip, seperti huruf “d” dan “b”, “sakit” dan “sabit”.¹⁸

Berdasarkan adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu perilaku peserta didik berkesulitan belajar dalam film *Taare Zameen Par* adalah mengalami gangguan persepsi visual yakni melihat huruf/angka dengan posisi yang berbeda dari yang tertulis, sehingga seringkali terbalik dalam menuliskannya kembali.

b. Sering tertinggal huruf dalam menulis.

Peserta didik berkesulitan belajar sering mengalami kelambatan dalam melakukan tugas maupun aktivitas, karena membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan teman-temannya. Sehingga dalam kegiatan menulis, peserta didik berkesulitan belajar sering tertinggal huruf. Seperti tergambar dalam adegan:

Mama : Selesai? Coba lihat. tulisan tangan apa.. Apa ini? Setiap ejaan salah? Table is "Tabl", then "Tabel"? And "d" instead of "the"? Apa ini? Berapa kali kita telah mengerjakan ini? Kita baru saja mengulanginya kemarin. Bagaimana kamu bisa lupa begitu cepat?¹⁹

Adegan tersebut menunjukkan bahwa Ishaan sering tertinggal dalam menulis huruf. Ketika menulis kata tertentu, Ishaan sering kurang dalam menulis hurufnya. Seperti kata “table” ditulis tabl”.

Berdasarkan adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu perilaku peserta didik berkesulitan belajar dalam film *Taare Zameen Par*

¹⁸Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus.*, 38.

¹⁹Ibid., menit 00.34.30 - 00.35.00.

adalah mengalami gangguan persepsi visual yakni sering tertinggal huruf dalam menulis.

- c. Menuliskan kata dengan urutan yang salah misalnya: ibu ditulis ubi.

Perilaku tersebut seperti tergambar dalam dialog Ram dan orangtua Ishaan ketika memeriksa buku Ishaan.

Ram : Apakah Anda memperhatikan bentuk kesalahannya? Ada kesalahan yang dia ulangi?
 Mama : kesalahan bentuk? Kesalahan bentuk apa?
 Ram : Hanya kesalahan. Anda tidak mengetahuinya? Lihat. b' menjadi 'd' dan 'd' jadi 'b'. Dia bingung dengan bentuk tulisan yang mirip. "S" dan 'R' terbalik.. seperti yang lainnya. lihat.. 'h' and 't'. bayangan cermin. Binatang.. tiga pengucapan yang berbeda pada halaman yang sama. Jadi, Bukannya dia tidak belajar, tapi ada yang salah pada ejaannya. Dan yang ini.. menggabungkan kata-kata yang mirip, 'T-o-p' jadi 'P-o-t', 'S-o-l-i-d' jadi 'S-o-i-l-e-d'.²⁰

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Ishaan menulis kata “top” dengan urutan huruf yang salah, yaitu ditulis “pot” dan solid menjadi “soiled”. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik berkesulitan belajar adalah seringkali menulis kata dengan urutan yang salah.

Berdasarkan adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu perilaku peserta didik berkesulitan belajar dalam film Taare Zameen Par adalah mengalami gangguan persepsi visual yakni menuliskan kata dengan urutan yang salah misalnya: ibu ditulis ubi.

- d. Kacau (sulit memahami) antara kanan dan kiri.

Peserta didik berkesulitan belajar sering bingung dengan konsep lateralisasi atau arah. Adegan yang menunjukkan bahwa peserta didik

²⁰Ibid., menit 01.40.17 - 01.41.07.

berkesulitan belajar mengalami kesulitan memahami antara kanan dan kiri adalah:

- Ram : Apakah Anda memperhatikan bentuk kesalahannya? Ada kesalahan yang dia ulangi?
 Mama : kesalahan bentuk? Kesalahan bentuk apa?
 Ram : Hanya kesalahan. Anda tidak mengetahuinya? Lihat. b' menjadi 'd' dan 'd' jadi 'b'. Dia bingung dengan bentuk tulisan yang mirip. "S" dan 'R' terbalik.. seperti yang lainnya. lihat.. 'h' and 't'. bayangan cermin. Binatang.. tiga pengucapan yang berbeda pada halaman yang sama. Jadi, Bukannya dia tidak belajar, tapi ada yang salah pada ejaannya. Dan yang ini.. menggabungkan kata-kata yang mirip, 'T-o-p' jadi 'P-o-t', 'S-o-l-i-d' jadi 'S-o-i-l-e-d'.²¹

Cuplikan dialog tersebut menunjukkan bahwa Ishaan mengalami kesulitan memahami antara kanan dan kiri. Hal ini terlihat dari hasil tulisan Ishaan yang terbalik dalam menuliskan huruf “b” menjadi “d”, menulis huruf “S” dan “R” dengan posisi terbalik. Kesalahan penulisan tersebut terjadi karena Ishaan bingung dengan konsep kanan-kiri sehingga membuat Ishaan juga bingung untuk membedakan tulisan-tulisan yang mirip.

Berdasarkan adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu perilaku peserta didik berkesulitan belajar dalam film Taare Zameen Par adalah mengalami gangguan persepsi visual yakni kacau (sulit memahami) antara kanan dan kiri.

e. Bingung membedakan antara obyek utama dan latar belakang.

Peserta didik berkesulitan belajar mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi sehingga ia bingung membedakan antara obyek utama dan latar belakang, seperti tergambar dalam adegan:

²¹Ibid.

- Guru : Anak-anak, buka buku sketsa kalian dan keluarkan pensil! Jangan menggunakan penggaris, salin bentuknya. Garisnya harus benar-benar lurus, atau akan ku pukul jari-jari kalian.
- Ishaan : (Tidak memperhatikan)
- Guru : (Membuat titik di papan tulis)
Hey, anak baru! Mata ke depan! Tunjukkan pada kami dimana titiknya? Tunjukkan titiknya! Kenapa kamu menatap seperti kodok? Jangan tertawa! Dimana titiknya? Tunjukkan!
- Ishaan : Aku tidak melihatnya.
- Guru : Kamu tidak melihatnya? Satyajit Bhatkal..
- Satyajit : Ya Pak?
- Guru : Sini dan tunjukkan dimana titiknya.
- Satyajit : (Maju dan menunjukkan posisi titik)
- Guru : Sekarang kamu lihat? Sangat bagus. Maju ke depan! Cepat!
- Ishaan : (Maju)
- Guru : Aku pukul 5 jarimu, agar kamu mau perhatikan. Letakkan tanganmu! Kepal tanganmu! Perhatikan kalau sedang belajar. Aku mau bentuk yang sempurna. Kalau tidak, lima jarimu yang lain. Sana!²²

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Ishaan tidak mampu menemukan posisi titik yang dibuat oleh guru di papan tulis. Ishaan tidak mampu menemukan bentuk titik diantara sekian banyak bentuk gambar di papan tulis. Hal ini menunjukkan bahwa Ishaan bingung membedakan obyek utama dan latar belakang.

Berdasarkan adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu perilaku anak berkesulitan belajar dalam film Taare Zameen Par adalah mengalami gangguan persepsi visual yakni bingung membedakan antara obyek utama dan latar belakang.

- f. Sulit mengkoordinasi antara mata (penglihatan) dengan tindakan (tangan, kaki dan lain-lain).

²²Ibid., menit 01.00.46 - 01.02.31.

Adegan yang menunjukkan perilaku tersebut adalah:

Guru : Maju jalan!
 Murid : Kiri, kanan, kiri.. kiri, kanan, kiri.
 Ishaan : (Tidak dapat mengikuti instruksi seperti teman-temannya)
 Guru : Apa yang kamu lakukan? Berhenti, Grakk!! Kamu membuat kacau barisan. Keluar!²³

Adegan tersebut adalah adegan ketika Ishaan mengikuti kegiatan baris-berbaris. Adegan tersebut menunjukkan bahwa Ishaan mengalami kesulitan mengkoordinasikan antara penglihatan dan tindakan. Ishaan tidak mampu mengikuti instruksi yang membutuhkan koordinasi antara penglihatan dan tindakan seperti baris-berbaris.

Berdasarkan adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu perilaku peserta didik berkesulitan belajar dalam film *Taare Zameen Par* adalah mengalami gangguan persepsi visual yakni sulit mengkoordinasi antara mata (penglihatan) dengan tindakan (tangan, kaki dan lain-lain).

2. Gangguan Persepsi Auditori

Beberapa peserta didik berkesulitan belajar mengalami gangguan persepsi auditori/pendengaran. Namun masalah ini tidak sama dengan masalah pendengaran yang dialami oleh tunarungu. Peserta didik yang mengalami gangguan persepsi auditori akan kesulitan membedakan kata yang bunyinya hampir sama, seperti “kopi” dan “topi”.²⁴ Beberapa gangguan persepsi auditori diantaranya:

- a. Sulit membedakan bunyi, menangkap secara berbeda apa yang didengarnya.

²³Ibid., menit 01.02.44 - 01.02.57

²⁴Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus.*, 38.

Gangguan pada kemampuan persepsi auditori salah satunya adalah kesulitan membedakan suara bunyi hidup dan bunyi mati yang sama.²⁵

Adean yang menggambarkan perilaku tersebut adalah:

- Ram : Apakah Anda memperhatikan bentuk kesalahannya? Ada kesalahan yang dia ulangi.
 Mama : Kesalahan bentuk? Kesalahan bentuk apa?
 Ram : Hanya kesalahan. Anda tidak mengetahuinya? Lihat. b' menjadi 'd' dan 'd' jadi 'b'. Dia bingung dengan bentuk tulisan yang mirip. "S" dan 'R' terbalik.. seperti yang lainnya. lihat.. 'h' and 't' bayangan cermin. Animal, tiga pengucapan yang berbeda pada halaman yang sama. Jadi, bukannya dia tidak belajar, tapi ada yang salah pada ejaannya. Dan yang ini, menggabungkan kata-kata yang mirip. 'T-o-p' jadi 'P-o-t'. 'S-o-l-i-d' jadi 'S-o-i-l-e-d'.²⁶

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Ishaan tidak mampu membedakan suara huruf yang hampir sama, yakni Ishaan tidak dapat membedakan huruf yang bunyinya hampir sama, seperti “b” dan “d”, “top” dan “pot”, “solid” menjadi “soiled”.

Berdasarkan adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu perilaku peserta didik berkesulitan belajar dalam film *Taare Zameen Par* adalah mengalami gangguan persepsi auditori yakni sulit membedakan bunyi, menangkap secara berbeda apa yang didengarnya.

- b. Sulit memahami perintah, terutama beberapa perintah sekaligus.

Peserta didik berkesulitan belajar mengalami kesulitan memahami instruksi yang panjang dalam waktu yang bersamaan. Kemungkinan besar peserta didik berkesulitan belajar tidak melakukan seluruh instruksi dengan

²⁵Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (dalam setting pendidikan inklusi)* (Bandung: Refika Aditama, 2006), 35.

²⁶Aamir Khan, *Taare Zameen Par.*, 01.40.17 - 01.41.07

sempurna karena tidak mampu mengingat seluruh instruksi yang diterimanya. Adegan yang menunjukkan perilaku tersebut adalah:

Guru : Kembali ke halaman 38, bab 4, paragraf 3. Hari ini kita akan memberi tanda pada kata "sifat". Ini giliranmu, Ishaan Awasthi. Halaman 38, Bab 4, paragraf 3. Perhatikan, Ishaan? Saya bilang, halaman 38, bab 4, paragraf 3. Baca kalimat pertama dan beritahu mana kata "sifat" nya. Halaman 38, Ishaan. Adit Lamba, bantu temanmu!²⁷

Adegan tersebut menunjukkan bahwa Ishaan tidak mampu mengikuti dan melakukan beberapa instruksi yang diberikan secara bersamaan. Ketika diberikan beberapa perintah sekaligus, ia akan mengalami kebingungan.

Berdasarkan adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu perilaku peserta didik berkesulitan belajar dalam film Taare Zameen Par adalah mengalami gangguan persepsi auditori yakni sulit memahami perintah, terutama beberapa perintah sekaligus.

- c. Bingung/kacau dengan bunyi yang datang dari berbagai penjuru (sulit menyaring), sementara mencoba memahami apa yang sedang didengar, sudah datang suara (masalah) lain.

Peserta didik berkesulitan belajar sering tidak dapat mengarahkan perhatian secara utuh pada suatu hal, sehingga perhatiannya sering terganggu ketika mengikuti pelajaran. Adegan yang menunjukkan perilaku tersebut adalah:

Guru : Kembali ke halaman 38, bab 4, paragraf 3. Hari ini kita akan memberi tanda pada kata "sifat". Ini giliranmu, Ishaan Awasthi. Halaman 38, Bab 4, paragraf 3.
Ishaan : (Melihat keluar jendela.)

²⁷Ibid., menit 00.22.25 - 00.23.05.

Guru : Perhatikan, Ishaan? Ishaan!²⁸

Adegan lain yang menunjukkan perilaku bingung atau kacau dengan stimulus yang datang dari berbagai penjuru adalah:

- Guru : Anak-anak, buka buku sketsa kalian dan keluarkan pensil! Jangan menggunakan penggaris, salin bentuknya. Garisnya harus benar-benar lurus, atau akan ku pukul jari-jari kalian.
- Ishaan : (Tidak memperhatikan)
- Guru : (Membuat titik di papan tulis)
Hey, anak baru! Mata ke depan! Tunjukkan pada kami dimana titiknya? Tunjukkan titiknya! Kenapa kamu menatap seperti kodok? Jangan tertawa! Dimana titiknya? Tunjukkan!
- Ishaan : Aku tidak melihatnya.
- Guru : Kamu tidak melihatnya? Satyajit Bhatkal..
- Satyajit : Ya Pak?
- Guru : Sini dan tunjukkan dimana titiknya.
- Satyajit : (Maju dan menunjukkan posisi titik)
- Guru : Sekarang kamu lihat? Sangat bagus. Maju ke depan! Cepat!
- Ishaan : (Maju)
- Guru : Aku pukul 5 jarimu, agar kamu mau perhatikan. Letakkan tanganmu! Kepal tanganmu! Perhatikan kalau sedang belajar. Aku mau bentuk yang sempurna. Kalau tidak, lima jarimu yang lain. Sana!²⁹

Kedua adegan tersebut menunjukkan bahwa Ishaan bingung dan kacau dengan beberapa stimulus yang datang bersamaan. Ketika guru sedang menjelaskan, perhatiannya sering terganggu dengan hal-hal lain di luar pelajaran. Adegan tersebut menunjukkan bahwa salah satu perilaku peserta didik berkesulitan belajar adalah perhatiannya sering terganggu.

Berdasarkan beberapa adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu perilaku peserta didik berkesulitan belajar dalam film Taare

²⁸Ibid., menit 00.22.25 - 00.22.45.

²⁹Ibid., menit 01.00.46 - 01.02.31.

Zameen Par adalah mengalami gangguan persepsi auditori yakni bingung/kacau dengan bunyi yang datang dari berbagai penjuru (sulit menyaring).

3. Gangguan Belajar Bahasa

Gangguan belajar bahasa yang dialami peserta didik berkesulitan belajar misalnya salah dalam menangkap dan memahami instruksi, kesulitan untuk menggunakan bahasa dalam berkomunikasi dan kesulitan memahami bahasa yang dikemukakan oleh orang lain.

Menurut David Smith, masalah-masalah bahasa seringkali menyangkut kesulitan memahami orang lain, berbicara dengan jelas, menemukan kata yang benar untuk mengungkapkan ide dan kebutuhannya serta kurang kemampuan dalam mengatur bahasa untuk mendapatkan komunikasi yang efektif.³⁰

Beberapa gangguan bahasa yang dialami peserta didik berkesulitan belajar adalah:

- a. Sulit memahami/menangkap apa yang dikatakan orang kepadanya. Adegan yang menggambarkan perilaku tersebut adalah:

Guru : Maju jalan!
 Murid : Kiri, kanan, kiri.. kiri, kanan, kiri.
 Ishaan : (Tidak dapat mengikuti instruksi)
 Guru : Apa yang kamu lakukan? Berhenti, Grakk!! Kamu membuat kacau barisan. Keluar!³¹

Adegan tersebut menunjukkan bahwa Ishaan sulit memahami apa yang dikatakan kepadanya. Dalam adegan ini, Ishaan sulit memahami dan menangkap instruksi dari gurunya ketika baris-berbaris.

³⁰J. David Smith, *Sekolah Inklusif: Konsep dan Penerapan Pembelajaran*, terj. Denis dan Enrica (Bandung: Nuansa, 2012), 80.

³¹Ibid., menit 01.02.44 - 01.02.57.

Berdasarkan adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu perilaku peserta didik berkesulitan belajar dalam film Taare Zameen Par adalah mengalami gangguan belajar bahasa yakni sulit memahami/menangkap apa yang dikatakan orang kepadanya.

b. Sulit mengkoordinasikan/mengatakan apa yang sedang dipikirkan. Adegan yang menggambarkan perilaku tersebut adalah:

Jabeen : Menjadi emosional, ya?
 Ram : Pria adalah..
 Jabeen : Seorang yang kejam, tidak sensitif. Aku tahu.
 Ram : Dan buta. Buta akan kecantikan, buta akan perasaan.
 Jabeen : Siapa yang kau maksud?
 Ram : Diriku sendiri. Seperti melihat diri sendiri di kaca.
 Jabeen : Itu bukan kesalahanmu. Kamu lumayan untuk dilihat.
 Ram : Jabeen, dia dalam bahaya.
 Jabeen : Siapa? Siapa, Ram?
 Ram : Anak laki-laki di sekolah itu, sekitar 8 atau 9 tahun. Tidak pernah berkata sepatah kata pun. Selalu depresi.. ketakutan. Matanya, seolah berteriak minta tolong. Aku takut, dia akan tenggelam.³²

Dialog antara Ram dan Jabeen tersebut menunjukkan bahwa Ishaan tidak pernah berkata sepatah kata pun. Ishaan selalu terlihat depresi dan ketakutan. Ishaan mengalami hal tersebut karena ia takut untuk mengatakan apa yang sedang dipikirkannya, karena Ishaan selalu saja disalahkan oleh guru-gurunya dan menjadi tertawaan teman-temannya, sehingga ishaan selalu terlihat ketakutan dan depresi. Adegan lain yang menunjukkan bahwa Ishaan sulit mengatakan apa yang sedang dipikirkannya adalah:

Ram : Coba pikir. Seorang anak kecil, berumur 8 atau 9 tahun, belum bisa membaca dan menulis, tidak dapat melakukan hal-hal yang biasa. Tidak bisa melakukan semua hal yang biasanya anak-anak seumurannya bisa melakukannya dengan mudah. Apa yang

³²Ibid., menit 01.29.15 - 01.30.21

harus dia hadapi? Kepercayaan dirinya telah hancur. Menyembunyikan ketidakmampuannya pada ketidakpatuhan, dia telah mementingkan bermain. Membuat kekacauan. Tidak mau mengakui "aku tidak bisa", dan lebih baik berkata, "aku tidak mau." Tidak ada bedanya dengan orang dewasa. Sekarang, sifat pemberontaknya juga telah hancur di sana. Maaf kalau aku mengatakan, dia telah benar-benar berhenti melukis. Sangat disayangkan³³

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Ishaan mengalami kesulitan mengatakan apa yang sedang dipikirkannya. Ishaan mengalami kesulitan dalam belajar dan ia kesulitan untuk mengatakan keadaan yang dialaminya, sehingga lebih memilih berkata "aku tidak mau" daripada mengatakan "aku tidak bisa".

Berdasarkan beberapa adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu perilaku peserta didik berkesulitan belajar dalam film *Taare Zameen Par* adalah mengalami gangguan belajar bahasa yakni sulit mengkoordinasikan/mengatakan apa yang sedang dipikirkan.

4. Gangguan Perseptual-Motorik

Menurut Mulyono Abdurrahman, "gangguan perkembangan motorik sering diperlihatkan dalam bentuk gerakan melimpah (ketika ingin menggerakkan tangan kanan, tangan kiri ikut bergerak tanpa sengaja), kurang koordinasi dalam aktivitas motorik, kesulitan dalam koordinasi motorik halus."³⁴ Peserta didik yang mengalami gangguan perseptual-motorik akan mengalami gangguan keterampilan motorik halus dan motorik kasar.

³³Ibid., menit 00.43.31 - 00.44.35.

³⁴Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 144.

- a. Kesulitan motorik halus (sulit mewarnai, menggunting, menempel, melempar, menangkap dan sebagainya). Adegan yang menggambarkan perilaku tersebut adalah:

Anak-anak : Liat. Bola! ambil bola itu.. cepat! Sebelah sini!
 Ishaan : (Mengambil bola dan melemparkannya)
 Ranjit : Idiot! Bodoh! Liat, kemana kamu melemparnya! Sekarang ambil sana!³⁵

Adegan tersebut menunjukkan bahwa Ishaan mengalami kesulitan melakukan gerak motorik halus, yaitu melempar bola. Ishaan melempar bola dengan arah yang tidak tepat. Sehingga ia menjadi sasaran kemarahan dari anak-anak yang sedang bermain tersebut. Hal ini dikarenakan peserta didik berkesulitan belajar tidak mampu memperkirakan jarak, kecepatan, atau bola melaju ke arah mana sebagaimana dijelaskan Ram ketika berdialog dengan keluarga Ishaan:

Ram : Terkadang, anak-anak bisa mempunyai masalah-masalah lain, seperti kesulitan mengikuti beberapa instruksi. Kembali ke halaman 65, Bab 9, Paragraf 4, Baris ke 2. Atau, kelemahan dalam menggunakan kemampuan motoriknya. Apakah Ishaan mempunyai kesulitan untuk mengancingkan bajunya atau mengikat tali sepatu?
 Mama : Ya.
 Ram : Jika kamu melempar bola, apakah dia bisa menangkapnya?
 Yohan : Dia tidak pernah menangkapnya.
 Ram : Karena dia tidak bisa menghubungkan ukuran, jarak, dan kecepatan. Berapa ukurannya, berapa jaraknya, melaju dengan kecepatan berapa. Pada saat dia melakukannya, sudah telat.³⁶

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Ishaan mengalami kesulitan dalam gerak motorik, seperti kesulitan mengurus diri sendiri, kesulitan

³⁵Aamir Khan, *Taare Zameen Par.*, menit 00.12.10 - 00.12.34.

³⁶Ibid., menit 01.42.47 - 01.43.24.

mengancingkan baju, kesulitan mengikat tali sepatu dan tidak mampu menangkap atau melempar bola dengan baik.

Berdasarkan beberapa adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu perilaku peserta didik berkesulitan belajar dalam film Taare Zameen Par adalah mengalami gangguan perseptual-motorik yakni kesulitan motorik halus (sulit mewarnai, menggunting, menempel, melempar, menangkap dan sebagainya).

- b. Memiliki masalah dalam koordinasi dan disorientasi yang mengakibatkan canggung dan kaku dalam gerakannya. Adegan yang menggambarkan perilaku tersebut adalah:

Anak-anak : Liat. Bola! ambil bola itu.. cepat! Sebelah sini!
 Ishaan : (Mengambil bola dan mleemparkannya)
 Ranjit : Idiot! Bodoh! Liat, kemana kamu melemparnya! Sekarang ambil sana!³⁷

Adegan tersebut menggambarkan bahwa Ishaan menunjukkan perilaku yang canggung dan kaku dalam gerakannya. Terbukti dari hasil Ishaan melempar bola yang tidak tepat arahnya. Adegan lain yang menunjukkan perilaku canggung dan kaku adalah:

Guru : Maju jalan!
 Murid : Kiri, kanan, kiri.. kiri, kanan, kiri.
 Ishaan : (Tidak dapat mengikuti instruksi)
 Guru : Apa yang kamu lakukan? Berhenti, Grakk!! Kamu membuat kacau barisan. Keluar!³⁸

Adegan tersebut menggambarkan bahwa Ishaan menunjukkan perilaku canggung dan kaku dalam gerakannya ketika mengikuti kegiatan

³⁷Ibid., menit 00.12.10 - 00.12.34.

³⁸Ibid., menit 01.02.44 - 01.02.57.

baris-berbaris. Ishaan tidak menguasai kanan kiri sehingga kesulitan memahami instruksi dan mengkoordinasikan dengan gerakan tubuh dan membuat gerakannya menjadi kaku.

Berdasarkan beberapa adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu perilaku peserta didik berkesulitan belajar dalam film *Taare Zameen Par* adalah mengalami gangguan perseptual-motorik yakni memiliki masalah dalam koordinasi dan disorientasi yang mengakibatkan canggung dan kaku dalam gerakannya.

5. Hiperaktivitas

Peserta didik yang mengalami hiperaktivitas menunjukkan perilaku yang khas, misalnya tidak bisa duduk tenang di dalam kelas, selalu bergerak, atau melamun, tidak dapat memusatkan perhatian pada proses pembelajaran dan cenderung tidak bertahan lama untuk menyelesaikan tugas.³⁹

Peserta didik berkesulitan belajar mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatian dan mengalami hiperaktif, meskipun terdapat peserta didik yang memiliki masalah dalam perhatian dan hiperaktif tanpa disertai kesulitan belajar. Munculnya masalah kesulitan belajar sangat tinggi diantara peserta didik yang mengalami masalah dalam perhatian dan hiperaktif. Masalahnya bukan pada kelebihan gerakannya, melainkan pada masalah sulitnya berkonsentrasi.⁴⁰

Menurut Ferdinand Zaviera, “anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dengan hiperaktivitas (GPPH) atau

³⁹Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus.*, 18.

⁴⁰Ibid., 38.

attention deficit and hyperactivity disorder (ADHD).”⁴¹ Peserta didik hiperaktif akan mengalami perilaku sebagai berikut:

- a. Sukar mengontrol aktivitas motorik dan selalu bergerak (tak bisa diam).

Peserta didik berkesulitan belajar seringkali bergerak secara terus-menerus dan seperti tak kenal lelah. Adegan yang menggambarkan perilaku tersebut adalah:

Mama : Masuk dan bersihkan itu!
 Ishaan : (berlari masuk ke dalam rumah.)
 Mama : Taruh tas sekolah di dalam kamar mu! Di kamar mu!
 Ishaan : (Ishaan menaruh ikan kecil ke dalam akuarium kecil. Ishaan melihat roti, lalu ia mengambil roti)
 Mama : Cuci tanganmu dulu! Letakkan itu! Apa yang telah kau lakukan di sekolah? Liat tangan mu, liat wajah mu. Ishaan, Taruh itu!
 Ishaan : (mencuci tangan)
 Mama : Setidaknya, kau matikan keran itu.⁴²

Adegan tersebut menunjukkan bahwa Ishaan bergerak secara terus-menerus seperti tak kenal lelah. Pulang dari sekolah Ishaan bermain-main dengan anjing. Lalu menuju ke rumahnya. Setelah dibukakan pintu oleh ibunya, Ishaan langsung lari menuju akuarium kecilnya untuk menaruh ikan-ikan yang ia peroleh sebelum pulang sekolah. Melihat ada roti di meja, Ishaan langsung menghampirinya dan mengambilnya. Ishaan terus bergerak menghampiri semua hal yang menarik perhatiannya.

Berdasarkan adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu perilaku peserta didik berkesulitan belajar dalam film *Taare Zameen Par*

⁴¹Ferdinand Zaviera, *Anak Hiperaktif: Cara Cerdas Menghadapi Anak Hiperaktif dan Gangguan Konsentrasi* (Jogjakarta: Katahati, 2008), 11.

⁴²Aamir Khan, *Taare Zameen Par.*, menit 00.09.53 - 00.10.51.

adalah mengalami hiperaktivitas yakni sukar mengontrol aktivitas motorik dan selalu bergerak (tak bisa diam).

b. Berpindah-pindah dan satu tugas ke tugas lain tanpa menyelesaikannya.

Adegan yang menggambarkan perilaku tersebut adalah:

- Mama : Yohan..?
 Yohan : Latihan drama batal. Guru Lily sedang sakit demam. Saya mendapatkan peringkat di semua mata pelajaran, Ma. Aljabar, geometry, fisika, kimia, biologi, sejarah, bahasa inggris, geography.
 Mama : Bahasa Hindi?
 Yohan : Saya mendapatkan peringkat 2 dalam bahasa Hindi, hanya 2 yang salah. Bagaimana kamu mengerjakannya?
 Ishaan : (Tidak menganggapi. Ishaan pura-pura tidak peduli. Ia bermain puzzle)
 Yohan : Kamu hampir saja memecahkannya.
 Ishaan : (lari keluar rumah)
 Mama : Selesaikan PR mu dulu! Tidak.. seragam sekolah mu..⁴³

Cuplikan dialog tersebut menunjukkan bahwa Ishaan berpindah-pindah dari satu tugas ke tugas lain tanpa menyelesaikannya. Dalam adegan tersebut, terlihat Ishaan sedang bermain puzzle. Setelah kakaknya pulang sekolah, Ishaan memperhatikan dialog kakak dengan mamanya tersebut. mendengar suara di luar rumah, Ishaan langsung lari keluar rumah meninggalkan mama dan kakaknya. Teguran mamanya untuk mengerjakan PR dan berganti pakaian tidak diperhatikannya. Jadi Ishaan menunjukkan perilaku berpindah-pindah dalam melakukan aktivitas tanpa menyelesaikannya terlebih dahulu.

Berdasarkan adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu perilaku peserta didik berkesulitan belajar dalam film Taare Zameen Par

⁴³Ibid., menit 00.11.22 - 00.12.00.

adalah mengalami hiperaktivitas yakni berpindah-pindah dan satu tugas ke tugas lain tanpa menyelesaikannya.

c. Impulsif

Peserta didik berkesulitan belajar akan cenderung berlaku impulsif atau bertindak tanpa berpikir, terburu-buru, seolah-olah tidak bisa membayangkan dampak dari tindakan yang dilakukan. Peserta didik yang impulsif selalu terpancing untuk bertindak dahulu tanpa berpikir matang, bertindak dengan cepat tanpa pertimbangan sama sekali.⁴⁴ Adegan yang menggambarkan perilaku tersebut adalah:

Ishaan : (Bermain-main dengan anjing. Ia menyodorkan kertas) Kamu mau.. kamu mau? Ambil.⁴⁵

Adegan tersebut menunjukkan bahwa Ishaan bertindak tanpa memikirkan dampak dari tindakannya. Ishaan bermain-main dengan anjing dan menyodorkan kertas hasil ujian pada anjing. Sehingga kertas tersebut dibuat mainan anjing. Ishaan tidak memikirkan bagaimana dampak perbuatannya yang membuat rusak kertas hasil ujian tersebut. Adegan lain yang menunjukkan Ishaan berperilaku impulsif adalah:

Petugas di bus : Dari mana saja kau? Bus telah menunggumu selama 10 menit. Apa kamu gag mendengar suara klakson Bus? Setiap hari kami telat karena kamu.⁴⁶

Dapat diketahui dari adegan tersebut bahwa Ishaan bertindak tanpa memikirkannya terlebih dahulu. Seharusnya setelah pulang sekolah Ishaan langsung menuju bus sekolah, tetapi Ishaan malah asik melihat ikan-ikan

⁴⁴James Le Fanu, *Deteksi Dini Masalah-masalah Psikologi Anak.*, 201.

⁴⁵Aamir Khan, *Taare Zameen Par.*, menit 00.08.50 - 00.09.14.

⁴⁶Ibid., menit 00.05.00 - 00.05.09.

kecil di saluran air dan mengambilnya. Meskipun klakson bus sudah dibunyikan, Ishaan tetap asik dengan ikan-ikan tersebut. Ishaan tidak memikirkan dampak dari tindakannya tersebut. Sehingga ia dimarahi petugas bus. Adegan impulsif lain juga terlihat dari perilaku Ishaan ketika pulang sekolah, yaitu:

- Mama : Masuk dan bersihkan itu! Taruh tas sekolah di dalam kamarmu! Di kamar mu!
- Ishaan : (Ishaan menaruh ikan ke akuarium kecil lalu mengambil sebuah roti)
- Mama : Cuci tanganmu dulu! Letakkan itu! Apa yang telah kau lakukan di sekolah? Liat tangan mu, liat wajah mu. Ishaan, Taruh itu!
- Ishaan : (Mencuci tangan)
- Mama : Setidaknya, kau matikan keran itu.⁴⁷

Adegan tersebut menunjukkan bahwa Ishaan bertindak tanpa memikirkan dampaknya. Ishaan mengambil roti tanpa mencuci tangan. Ishaan tidak memikirkan akibatnya nanti bisa membuat sakit perut. Setelah ditegur mamanya, Ishaan akhirnya mencuci tangannya, tetapi Ishaan tidak menutup keran airnya, keran air dibiarkan tetap terbuka. Ishaan tidak memikirkan bagaimana dampak dari tindakannya yang tidak menutup keran air. Jadi adegan tersebut menunjukkan perilaku Ishaan yang impulsif.

Berdasarkan beberapa adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu perilaku peserta didik berkesulitan belajar dalam film Taare Zameen Par adalah mengalami hiperaktivitas yakni impulsif.

⁴⁷Ibid., menit 00.09.53 - 00.10.51.

6. Kacau (distractability)

Peserta didik dengan gangguan distractibility memiliki indikator perilaku antara lain:

- a. Tidak dapat membedakan stimulus yang penting dan tidak penting. Adegan yang menggambarkan perilaku tersebut adalah:

Guru : Kembali ke halaman 38, bab 4, paragraf 3. Hari ini kita akan memberi tanda pada kata "sifat". Ini giliranmu, Ishaan Awasthi. Halaman 38, Bab 4, paragraf 3.

Ishaan : (Melihat ke luar jendela.)

Guru : Perhatikan, Ishaan? Ishaan!⁴⁸

Adegan tersebut menunjukkan bahwa Ishaan tidak mampu memilah stimulus mana yang lebih penting. Ketika sedang proses pembelajaran di dalam kelas, Ishaan terganggu perhatiannya dengan stimulus lain yaitu lalu lalang orang di jalanan. Adegan lain yang menunjukkan perilaku rupa adalah:

Guru : Anak-anak, buka buku sketsa kalian dan keluarkan pensil! Jangan menggunakan penggaris, salin bentuknya. Garisnya harus benar-benar lurus, atau akan ku pukul jari-jari kalian.

Ishaan : (Tidak memperhatikan)

Guru : (Membuat titik di papan tulis)

Hey, anak baru! Mata ke depan! Tunjukkan pada kami dimana titiknya? Tunjukkan titiknya! Kenapa kamu menatap seperti kodok? Jangan tertawa! Dimana titiknya? Tunjukkan!

Ishaan : Aku tidak melihatnya.

Guru : Kamu tidak melihatnya? Satyajit Bhatkal..

Satyajit : Ya Pak?

Guru : Sini dan tunjukkan dimana titiknya.

Satyajit : (Maju dan menunjukkan posisi titik)

Guru : Sekarang kamu lihat? Sangat bagus. Maju ke depan! Cepat!

Ishaan : (Maju)

Guru : Aku pukul 5 jarimu, agar kamu mau perhatikan. Letakkan tanganmu! Kepal tanganmu! Perhatikan kalau

⁴⁸Ibid., menit 00.22.25 - 00.22.45.

sedang belajar. Aku mau bentuk yang sempurna. Kalau tidak, lima jarimu yang lain. Sana!⁴⁹

Adean tersebut juga menunjukkan perilaku Ishaan yang tidak mampu membedakan stimulus yang penting dan tidak penting. Ketika guru menjelaskan, Ishaan tidak memperhatikan dan lebih memperhatikan induk burung yang sedang menyuapi anak-anaknya.

Berdasarkan beberapa adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu perilaku peserta didik berkesulitan belajar dalam film Taare Zameen Par adalah mengalami kekacauan (distractibility) yakni tidak dapat membedakan stimulus yang penting dan tidak penting.

- b. Tidak teratur, karena tidak memiliki urutan-urutan dalam proses pemikiran.

Adean yang menggambarkan perilaku tersebut adalah:

Ishaan : Kakak...
 Yohan : Pergilah tidur. Tidak ada cerita malam ini, aku capek.
 Ishaan : Hari ini aku bolos sekolah.
 Yohan : Apa?
 Ishaan : Aku hanya jalan keluar.
 Yohan : Kapan?
 Ishaan : Setelah jam pertama.
 Yohan : Kenapa?
 Ishaan : Aku belum mengerjakan PR matematikaku, kertas hasil ujianku juga belum ditandatangani.⁵⁰

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Ishaan tidak teratur. Ishaan tidak mampu mengatur dirinya sendiri dan tidak mampu membuat urutan-urutan dalam berpikir. Ishaan belum mengerjakan PR Matematika dan belum minta tanda tangan orang tua pada kertas hasil ujiannya, sehingga membuat Ishaan bolos sekolah.

⁴⁹Ibid., menit 01.00.46 - 01.02.31.

⁵⁰Ibid., menit 00.35.39 - 00.36.09.

Berdasarkan adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu perilaku peserta didik berkesulitan belajar dalam film Taare Zameen Par adalah mengalami kekacauan (distractibility) yakni tidak teratur, karena tidak memiliki urutan-urutan dalam proses pemikiran.

- c. Perhatiannya sering berbeda dengan apa yang sedang dikerjakan (misalnya melamun atau mengkhayal saat belajar disekolah). Adegan yang menggambarkan perilaku tersebut adalah:

Guru : Anak-anak.. Ujian matematika dadakan. Nilai pada test ini akan dihitung pada ujian akhir, jadi berhati-hatilah. Ambil satu-satu. Ini.

Ishaan : (Berimajinasi. Keberanian Kapten Ishaan dalam menjalankan sebuah misi yang tidak mungkin. Misinya.. mengambil planet ketiga dari matahari.. Planet Bumi dan merenggutnya "menuju" planet ke Sembilan dalam sistem tata surya, Pluto. Tiga ke Sembilan. Masya Allah! Semburan Mars akan menghanguskan cengkeraman Kapten Ishaan pada bumi. Selamat! Hai Jupiter.. bye Jupiter! Hai Saturnus, bersenang-senang ya?..Bye. Dan sekarang 3 bersiap-siap menuju ke 9. Pluto hancur! Dan ia bukan lagi sebuah planet. Keberanian Kapten Ishaan telah mengungkap sebuah jawaban. $3 \times 9 = 3$.)⁵¹

Adegan tersebut menunjukkan ketika mengerjakan soal ulangan Matematika, Ishaan mengerjakannya dengan cara khayalan.

Soal nomor 1 adalah $3 \times 9 = \dots$. Dalam pandangan Ishaan, angka 3 menjadi planet bumi, angka 9 menjadi planet pluto sedangkan simbol x berubah menjadi gurita yang melayang-layang. Ishaan berkhayal menjadi seorang kapten luar angkasa. Ishaan mengambil planet bumi (angka 3) untuk dibawa ke planet pluto (angka 9). Kemudian ia benturkan planet bumi

⁵¹Ibid., menit 00.37.33 - 00.40.00.

(angka 3) pada planet pluto (angka 9). Akhirnya planet pluto (angka 9) hancur dan planet bumi (angka 3) utuh. Sehingga berdasarkan khayalannya tersebut, soal nomor 1. $3 \times 9 = \dots$ dijawab dengan $3 \times 9 = 3$. Karena ketika proses benturan kedua planet tadi, planet yang berangka 9 hancur dan planet yang berangka 3 utuh, jadi $3 \times 9 = 3$.

Berdasarkan adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu perilaku peserta didik berkesulitan belajar dalam film Taare Zameen Par adalah mengalami kekacauan (distractibility) yakni perhatiannya sering berbeda dengan apa yang sedang dikerjakan (misalnya melamun atau mengkhayal saat belajar disekolah).